

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Dan Metodologi Penelitian

3.1.1. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

3.1.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah beberapa Ustadz dan Santri putera mukimin yang menetap dan tinggal di Pondok Pesantren Hudan yang berlokasi di Desa Jati, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut.

Peneliti akan meneliti mengenai Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Putera di Pondok Pesantren Hudan Jati. Berikut adalah profil dan sejarah singkat dari Pondok Pesantren Hudan:

A. Profil dan Sejarah Singkat Pondok Pesantren Hudan

Hudan secara harfiah berarti “Petunjuk”, nama ini diberikan oleh pendiri Pondok Pesantren, yakni KH. Undang Muhammad dan KH. Otong Ahmad. Beliau berdua merupakan saudara kandung kakak beradik dari orang tua KH. Ata Sukarta dan Hj. Epon Mariah dengan harapan Pondok Pesantren Hudan dapat memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren¹⁰.

Pondok Pesantren Hudan berdiri sejak tahun 2006 dan bertempat di kp. Jati RT. 03 RW. 01, desa Jati, kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut.

Pondok Pesantren Hudan mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

¹⁰ Sejarah singkat pesantren Hudan, dokumen arsip pesantren

a. Visi

“Ta’Muruuna bil ma’ruf wa Tanhauna ‘anil Munkar”

Pondok Pesantren Hudan berupaya menyeru manusia untuk dapat berbuat kebajikan dan melarang untuk berbuat kejahatan melalui Pendidikan yang berpolakan Salafiyyah, dan berupaya untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang professional, unggul, mandiri dan terpercaya, bermanfaat bagi umat, serta bisa memberikan pelayanan yang optimal dalam pengkajian Islam sesuai *manhaj ahlussunnah wal jama’ah*.

b. Misi

1. Mencetak *‘Ulama’ul ‘Amilin*, yaitu ulama yang mengamalkan ilmu. Ini merupakan tujuan puncak dan menjadi kejaran dan harapan seluruh pemangku Pondok Pesantren Hudan.
2. Mencetak *Imamal Muttaqin*, yaitu memimpin manusia untuk bertaqwa kepada Alloh Swt.
3. Mencetak pribadi yang Muttaqin, yaitu memiliki bekal ketaqwaan dalam pribadinya.
4. Mendidik siswa/santri dengan ilmu Syar’i yang berlandaskan Al-Quran dan *Assunnah* dengan mengikuti *manhaj Ahlussunnah Wal Jama’ah*.
5. Membentuk generasi Islam yang berakhlak mulia, berpendidikan, cinta ilmu, siap berdakwah ditengah-tengah masyarakat, mandiri,

giat bekerja, tanggap terhadap lingkungan dan istiqomah terhadap agama Islam.

Kini luas area tanah Pondok Pesantren Hudan sudah $\pm 2400 \text{ m}^2$ dengan santri ± 250 orang. Di kelola oleh para Kyai, Asatidz dan Asatidzah di bawah pimpinan umum KH. Muhammad Yusuf dengan segala kelebihan dan kekurangannya selalu mengupayakan santri dan masyarakat yang *berakhlaqul karimah*.

Pondok Pesantren Hudan merupakan Pondok Pesantren Salafiyyah yang dengan materi pelajaran pesantren sebagai berikut:

- ☐ *Iqro Alquran*
- ☐ *Tajwid*
- ☐ *Wiridan*
- ☐ *Tauhid*
- ☐ *Jurumiyah*
- ☐ *Safinatunnaja*
- ☐ *Tijan Ad-darurii*
- ☐ *Akhlaqul lil Banin*
- ☐ *Shorof Kaylani*
- ☐ *Kiasan*
- ☐ *Riyadhul Badi'ah*
- ☐ *Alfiyah Ibnu Malik*
- ☐ *Kifayatul Atqiya*

- ☐ *Bajuri (Fathul Qorib)*
- ☐ *Fathul Mu'in*
- ☐ *Mukhtarol Hadist*
- ☐ *Tashowuf*
- ☐ *Riyadhus Sholihin*
- ☐ *Hadis Shoheh Bukhari*
- ☐ *Tafsir Jalalain*

Semoga Alloh SWT senantiasa memberikan perlindungan dan pertolongan serta membukakan jalan kepada kita semua untuk mencapai gerbang kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.

3.1.1.2. Subjek Penelitian

Berikut adalah subjek penelitian yang akan digali pengalamannya sesuai dengan rencana penelitian:

A. Ustadz

1. KH. Muhammad Yusuf
2. Ustadzah Hj. Muniroh
3. Ustadz Gugun
4. Ustadz Purnama Giri
5. Ustadzah Siti Masturoh

B. Santri Putera

1. Abdul Rofi Arifillah
2. Asep

3. Encep Marwan
4. Iman Solihan
5. Kamaludin Fauzi
6. Muhammad Faqih Muzaqi
7. Syamsi Syamsuddin
8. Muhdori Fadli
9. Rezi Muhammad Zamil
10. Salman Alfarisi

Informan diatas merupakan informan yang peneliti pilih berdasarkan beberapa kriteria dalam penelitian Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Putera.

3.2. Metodologi Penelitian

Metodologi diartikan sebagai kajian atau pemahaman tentang metode-metode, didalam pengertian metode itu sudah terkandung pengertian teknik. Namun secara keilmuan, metode itu diartikan sebagai cara berpikir, sedangkan teknik diartikan sebagai cara melaksanakan hasil berpikir. Jadi dengan demikian metodologi penelitian itu diartikan sebagai pemahaman metode-metode penelitian dan pemahaman teknik-teknik penelitian.

3.2.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Menurut Mulyana (2003:9), paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami

kompleksitas dunia nyata. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Paradigma Konstruktivisme.

Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia mereka (Deddy, 2003:3).

Paradigma konstruktivisme ini menyatakan bahwa:

- 1) Dasar untuk menjelaskan kehidupan, peristiwa sosial dan manusia bukan ilmu dalam kerangka positivistik, tetapi justru dalam arti *common sense*. Menurut mereka, pengetahuan dan pemikiran awam berisikan arti atau makna yang diberikan individu terhadap pengalaman dan kehidupan sehari-hari, dan hal tersebutlah yang menjadi awal penelitian ilmu-ilmu sosial.
- 2) Pendekatan yang digunakan adalah induktif, berjalan dari yang spesifik menuju yang umum, dari yang kongkrit menuju yang abstrak.
- 3) Ilmu bersifat idiografis bukan nomotetis, karena ilmu mengungkapkan bahwa realitas ditampilkan dalam simbol-simbol melalui bentuk-bentuk deskriptif.
- 4) Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui indera, karena pemahaman mengenai makna dan interpretasi adalah jauh lebih penting.

5) Ilmu tidak bebas nilai, kondisi tidak bebas nilai menjadi sesuatu yang dianggap penting dan tidak pula mungkin dicapai (Sarantakos, 1993 dalam poerwandari 2007:22-23).

Hasil penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana komunikasi Antarpribadi antara Ustadz dan Santri Putera yang terjadi di dalam sebuah lingkungan pesantren.

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini, setiap pendekatan dalam penelitian merupakan cara untuk mendalami sesuatu. Juga untuk memahami gejala-gejala sosial, gejala kehidupan kita sendiri ataupun orang lain (K. Gama dalam ilmu sosial dan *humaniora*, 1999:59). Pendekatan itu juga adalah upaya untuk mencari, menemukan, atau memberi dukungan akan kebenaran yang relatif, yang sebagai suatu model biasanya dikenal dengan paradigma. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam meneliti komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri ini.

Pendekatan Kualitatif dicirikan oleh tujuan peneliti yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi atau karena gejala-gejala tersebut tidak dimungkinkan untuk diukur secara tepat (K. Gama, 1999:32).

Mulyana (2003:150) menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif tidak perlu mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif.

Pendekatan kualitatif langsung diarahkan pada setting serta individu-individu kelompok masyarakat dimana mereka berada, secara holistik, meliputi subjek penelitian (yang mungkin organisasi, kelompok, individu, teks, atau artefak), dan tidak melakukan reduksi variabel dengan mengisolasi variabel-variabel tertentu.

3.2.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan perilaku artistik. Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu “lunak” seperti sosiologi, antropologi. Penelitian kualitatif percaya bahwa “kebenaran” (*truth*) adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dan interaksinya dengan situasi sosial kesejahteraan (Danim dalam Elvinaro, 2002:35)

Metode deskriptif kualitatif mencari teori bukan menguji teori; *hypothesis generating*, bukan *hypotesis testing* dan *heuristic*, bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitik beratkan pada observasi dan suasana

alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel.

Bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya (Kriyantono, 2009:67)

3.2.3.1. Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya bahwa penentuan unit analisis mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiono, 2007:53). Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa orang santri putera dari berbagai usia yang bisa dikategorikan santri anak-anak, santri remaja dan dewasa, karena di pondok pesantren Hudan ada banyak sekali santri putera dari berbagai latar belakang dan usia. Informan selanjutnya adalah para Ustadz yang berperan sebagai pengajar sekaligus pembimbing para santri dalam kegiatan belajar mengajar, mengaji, dan membimbing serta membina dalam kehidupan keseharian para santri diluar kegiatan mengaji.

3.2.3.3. Tahap Penelitian

3.2.3.3.1 Tahap Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang utama pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Karena dengan metode inilah esensi dari fenomena yang diamati dapat diceritakan dari sudut orang pertama (orang yang mengalaminya secara langsung). Setelah peneliti melakukan berbagai kegiatan pengumpulan data di lapangan dari para sumber informasi, data diorganisasikan dan dimasukkan kedalam penyimpanan data untuk memudahkan proses lebih lanjut. Pencatatan data di lapangan dilakukan dengan membuat catatan harian dalam sebuah *log book*, yang bisa dikombinasikan dengan data-data pendukung berupa data-data seperti foto dan dokumentasi lainnya.

3.2.3.3.2 Data dan Sumber Data

Seperti yang dikutip oleh Lexi J. Meleong, menurut Lofland dan Lofland (1984:47), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dimana data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

2. Data Sekunder

Adalah data-data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

3.2.3.3.3 Tahap Reduksi dan Analisis Data

Peneliti melakukan proses pemilihan dan pemilahan untuk menyederhanakan data yang bersifat abstrak dan “kasar”. Reduksi data diawali dengan memberikan kode pada setiap data yang dikumpulkan. Dengan adanya kode ini, data yang dikumpulkan akan lebih mudah untuk dipilih dan dipilah. Disini peneliti juga mempelajari data-data secara mendalam dan berusaha untuk menemukan makna-makna untuk masing-masing individu dan kemudian mengelompokkannya berdasarkan kategori yang tepat atau sesuai.

3.2.3.3.4 Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data ini merupakan tahap lanjut dari reduksi, yaitu mulai menyusun data-data menurut alur cerita tertentu. Beberapa data yang dinilai merusak suatu alur cerita dipertimbangkan untuk tidak ditampilkan. Dengan teknik menampilkan data seperti ini, diharapkan gambaran mengenai temuan penelitian dapat diketahui secara bertahap.

3.2.3.3.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berupaya melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan penelitian. Interpretasi didasarkan pada hasil-hasil kajian literatur yang telah dilakukan atau dikaitkan dengan wacana-wacana yang terkait dengan temuan penelitian. Hasil interpretasi ini mengarahkan penelitian pada kesimpulan, yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dinyatakan pada awal penelitian ini. Kesimpulan yang disusun diharapkan dapat ditarik lebih lanjut pada pernyataan-pernyataan yang bersifat lebih umum, menjadi tesis sebagai hasil penelitian yang dilakukan.

3.2.3.3. Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi Partisipan

Suatu observasi disebut observasi partisipan jika peneliti turut ambil bagian dalam kehidupan objek yang diteliti. Jenis teknik observasi partisipan umumnya digunakan orang untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat suku bangsa karena pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan objek yang diteliti, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih terperinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti.

Beberapa persoalan pokok yang perlu mendapat perhatian yang cukup dari seorang peneliti observasi partisipan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Persoalan tentang metode observasi sama sekali tidak dapat dilepaskan dari scope dan tujuan penelitian yang hendak diselenggarakan. Peneliti perlu memusatkan perhatiannya pada apa yang sudah diterangkan dalam pedoman observasi dan tidak terlalu insidental dalam observasi-observasinya.

b. Waktu dan Bentuk Pencatatan

Masalah kapan dan bagaimana mengadakan pencatatan adalah masalah yang penting dalam observasi partisipan. Sudah dapat dipastikan bahwa pencatatan dengan segera terhadap kejadian-kejadian dalam situasi interaksi merupakan hal yang terbaik.

Pencatatan *on the spot* akan mencegah pemalsuan ingatan karena terbatasnya ingatan. Jika pencatatan *on the spot* tidak dapat dilakukan, sedangkan kelangsungan situasi cukup lama, maka perlu dijalankan pencatatan dengan kata-kata kunci. Akan tetapi pencatatan semacam ini pun harus dilakukan dengan cara-cara yang tidak menarik perhatian dan tidak menimbulkan kecurigaan. Pencatatan dapat dilakukan, misalnya pada kertas-kertas kecil atau pada kertas apapun yang kelihatannya tidak berarti.

c. Intensi dan Ekstensi Partisipasi

Secara garis besar, partisipasi tidaklah sama untuk semua penelitian dengan observasi partisipan ini. Peneliti dapat mengambil partisipasi hanya pada beberapa kegiatan sosial (*partial participation*). Hal ini tergantung pada situasi. Dalam observasi partisipan, observer berperan ganda yaitu sebagai pengamat

sekaligus menjadi bagian dari yang diamati. Sedangkan dalam observasi nonpartisipan, peneliti hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti berfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Observasi nonpartisipan dapat bersifat tertutup, dalam artian tidak diketahui oleh subjek yang diteliti.

B. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin peneliti ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Karena itu disebut juga wawancara intensif (*intensive interviews*). Biasanya menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.

Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu peneliti mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti orang sedang mengobrol.

C. Dokumentasi

Menurut Koentjaraningrat, metode dokumentasi yaitu “metode pengumpulan data yang bersifat dokumentasi atau catatan”, metode dokumentasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu “dokumentasi dalam arti luas yang berupa foto, moment, rekaman”, sedangkan dokumentasi dalam arti sempit adalah “kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan”. Adapun kegunaan dari metode ini adalah untuk mencari data yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam arti sempit, karena data yang dikumpulkan hanya berupa arsip atau catatan yang ada hubungannya dengan penelitian, seperti data tentang keadaan ustadz, santri, serta keadaan pondok pesantren. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dan mempelajari beberapa dokumentasi yang ada di pesantren, seperti data santri, data ustadz yang mengajar membina santri, dan data tentang keadaan pondok serta dokumen-dokumen lainnya yang bisa mendukung proses penelitian.

3.2.3.4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data:

a. Reduksi

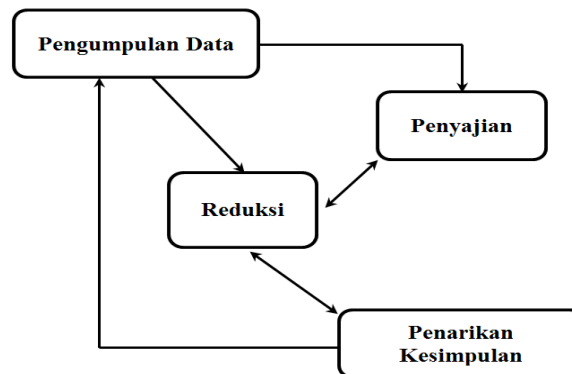
Adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkungan, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo, dll).

b. Model Data (data display)

Kita mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keterangan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi (Miles dan Huberman dalam Ardianto. 2010:129-133).



Gambar 3.1 Skema Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman¹¹
(Sumber: Sugiono, 2005)

3.2.3.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Metode Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan dengan berbagai sumber. Menurut Patton seperti yang dikutip Lexy J. Moleong teknik triangulasi yang dilakukan dengan sumber yaitu “dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, dan hal ini dapat dicapai dengan: *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”.

¹¹ Skema Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman,
<http://expresisastra.blogspot.co.id/2013/12/model-model-analisis-data.html> diakses tanggal 31
desember 2015

3.2.3.7. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Hudan, desa Jati, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Untuk dapat mengetahui data-data kualitatif terkait dengan penelitian ini, peneliti akan mengikuti berbagai kegiatan kepesantrenan seperti menginap di pondok pesantren Hudan, mengikuti kegiatan mengaji, dan berbaur dengan para Santri dan Ustadz pada umumnya di pesantren tersebut.

3.2.3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menempuh ujian sidang terbuka (sidang usulan penelitian) dan ujian sidang tertutup (sidang skripsi) dan akan terjun ke lapangan sampai semua data yang diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian. Adapun matriks kegiatan dan jadwal penelitian terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

Waktu Kegiatan	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Pra Penelitian						
Penyusunan Proposal						
Seminar Proposal						
Pelaksanaan Penelitian						
Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan						
Seminar Hasil						
Finishing						